

Penerapan Model BAHIMAT untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah murid kelas IV Sekolah Dasar

Muhammad Fikri*

Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia 2210125110028@mhs.ulm.ac.id

Noorhapizah

Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia Noorhapizah@ulm.ac.id

Abstract: This study addressed the low critical thinking and problem-solving skills of fourth-grade students at SDN Mekar Sari, Banjar Regency, where 9 of 12 students had not reached the mathematics KKM due to teacher-centered instruction. This study aimed to describe and analyze improvements in teacher activity, student activity, critical thinking, problem-solving, and learning outcomes through the BAHIMAT model, a combination of Problem Based Learning, Realistic Mathematics Education, and Picture and Picture. This Classroom Action Research (CAR) involved 12 fourth-grade students across three meetings, with data collected through observation sheets and written tests, analyzed descriptively-quantitatively. Results showed consistent improvement: teacher activity rose from 72% to 100% (Very Good), student activity from 33% to 100% (Very Active), critical thinking from 8% to 83%, problem-solving from 17% to 83%, and classical learning outcomes from 17% to 100% mastery. These findings imply that consistent implementation of problem-based, contextual, and visual learning syntax, supported by continuous reflection, can shift students toward active and meaningful mathematics learning, and may serve as an alternative reference for elementary teachers.

Keywords: BAHIMAT Model, Critical Thinking, Problem-Solving, Learning Outcomes, Elementary School

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah murid kelas IV SDN Mekar Sari Kabupaten Banjar, di mana 9 dari 12 murid belum mencapai KKM matematika akibat pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan aktivitas guru, aktivitas murid, keterampilan berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, dan hasil belajar melalui model BAHIMAT, kombinasi Problem Based Learning, Realistic Mathematics Education, dan Picture and Picture. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini melibatkan 12 murid kelas IV dalam tiga pertemuan, dengan data dikumpulkan melalui lembar observasi dan tes tertulis, dianalisis secara deskriptif-kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang konsisten: aktivitas guru meningkat dari 72% menjadi 100% (Sangat Baik), aktivitas murid dari 33% menjadi 100% (Sangat Aktif), berpikir kritis dari 8% menjadi 83%, memecahkan masalah dari 17% menjadi 83%, serta ketuntasan hasil belajar klasikal dari 17% menjadi 100%. Temuan ini mengimplikasikan bahwa keterlaksanaan sintaks pembelajaran berbasis masalah, kontekstual, dan visual secara konsisten, didukung refleksi berkelanjutan, mampu mengarahkan murid pada pembelajaran matematika yang lebih aktif dan bermakna, serta dapat dijadikan referensi alternatif bagi guru sekolah dasar.

Kata kunci: Model BAHIMAT, Berpikir Kritis, Pemecahan Masalah, Hasil Belajar, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Era Society 5.0 menuntut sumber daya manusia yang tidak hanya mahir teknologi, tetapi juga mampu memproses informasi secara kritis dan menyelesaikan masalah yang kompleks. Paradigma pendidikan abad 21 telah bergeser dari sekadar transfer pengetahuan menuju penguasaan keterampilan 4C (*Critical Thinking, Collaboration, Communication, Creativity*), sehingga sekolah dituntut mencetak murid yang mampu berpikir logis dalam mengambil keputusan (Muttaqin & Rizkiyah, 2022).

Matematika merupakan muatan pelajaran yang strategis untuk melatih nalar kritis dan pemecahan masalah sejak jenjang sekolah dasar (Kartikasari & Saerozi, 2025). Murid dengan kemampuan berpikir kritis idealnya mampu menganalisis informasi pada soal cerita secara cermat, membedakan data yang relevan, serta tidak terburu-buru dalam mengambil kesimpulan (Fitria dkk., 2024), sementara keterampilan memecahkan masalah menuntut murid mampu mengidentifikasi akar permasalahan dan menerapkan strategi penyelesaian secara runtut (Syajidah dkk., 2024).

Kondisi tersebut berbeda dengan yang dialami murid kelas IV SDN Mekar Sari Kabupaten Banjar. Berdasarkan studi pendahuluan, 9 dari 12 murid belum mencapai KKM sebesar 70 pada muatan matematika. Ketika diberikan soal yang sedikit berbeda dari contoh, murid cenderung kebingungan dan langsung mengerjakan tanpa memahami langkah penyelesaian terlebih dahulu, yang mengindikasikan lemahnya kebiasaan menganalisis informasi sebelum mengambil keputusan.

Menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menawarkan solusi melalui model BAHIMAT, akronim dari bahasa Banjar yang berarti bekerja keras, yakni kombinasi model Problem Based Learning (PBL), Realistic Mathematics Education (RME), dan Picture and Picture (PAP). Model PBL digunakan untuk melatih murid berpikir kritis melalui penyajian masalah kontekstual (Alfidyah, 2025; Komariah dkk., 2024), RME digunakan untuk mengaitkan konsep bangun datar dengan situasi nyata (Nurlatifah dkk., 2024), sedangkan PAP digunakan sebagai media visual untuk membantu murid memahami konsep bangun datar secara konkret (N. S. Handayani dkk., 2025).

Keunggulan model pembelajaran BAHIMAT adalah sebagai berikut. 1) Melatih kemampuan berfikir kritis murid; 2) mengembangkan keterampilan memecahkan masalah kontekstual; 3) Meningkatkan kolaborasi murid; 4) Memperkuat pemahaman konsep melalui konteks nyata; 5) Meningkatkan keaktifan belajar murid; 6) Berorientasi pada pembelajaran bermakna dengan berpusat pada murid; dan 6) Meningkatkan hasil belajar murid.

Adapun langkah-langkah model BAHIMAT yaitu 1) guru menyampaikan orientasi masalah kepada murid, 2) guru menayangkan video berkaitan dengan materi, 3) guru membagi kelompok secara heterogen yang beranggotakan 4-5 orang, 4) guru menyajikan masalah menggunakan LKK kepada setiap kelompok, 5) guru mendampingi setiap kelompok sambil memberikan bimbingan, 6) Guru membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil penyelidikan, 7) Guru

Membimbing murid menyimpulkan pembelajaran, 8) Guru memberikan soal evaluasi terkait materi yang dipelajari dan 9) guru memfasilitasi refleksi murid.

Penelitian-penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas masing-masing model tersebut secara terpisah dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar murid (Amberansyah & Khairussa'adah, 2025; Ananda & Agusta, 2023), namun penelitian yang mengintegrasikan ketiganya secara khusus pada murid kelas IV masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan aktivitas guru, aktivitas murid, keterampilan berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah dan hasil belajar murid kelas IV SDN Mekar Sari Kabupaten Banjar setelah penerapan model BAHIMAT pada materi bangun datar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih karena bertujuan memecahkan masalah pembelajaran di dalam kelas melalui rangkaian tindakan yang terdiri atas tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan secara berulang (Kemmis dkk., 2014; Pahleviannur dkk., 2022).

PTK dilaksanakan di kelas IV SDN Mekar Sari Kabupaten Banjar di jalan Mekar Sari, Kecamatan Tatah Makmur, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan pada semester II tahun pelajaran 2025/2026 dengan materi bangun datar, melibatkan 12 murid yang terdiri atas 7 murid perempuan dan 5 murid laki-laki. Penelitian dilaksanakan dalam tiga pertemuan, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan sesuai sintaks model BAHIMAT, observasi, dan refleksi untuk merancang perbaikan pada pertemuan berikutnya.

Data dikumpulkan melalui lembar observasi aktivitas guru dan murid, lembar observasi keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah, serta tes tertulis untuk mengukur hasil belajar. Aktivitas guru dinilai berdasarkan keterlaksanaan sembilan sintaks model BAHIMAT, mulai dari penyampaian orientasi masalah hingga fasilitasi refleksi murid. Keterampilan berpikir kritis diukur berdasarkan indikator merumuskan masalah, mengumpulkan informasi, mengungkapkan argumen, menyelesaikan masalah, serta membuat kesimpulan (Agusta & Qur'aini, 2023; Ennis, 1991), sedangkan keterampilan memecahkan masalah diukur berdasarkan tahapan memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali (Agustiani dkk., 2022; Rismawati dkk., 2022).

Ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal dihitung untuk mengkaji data berupa hasil belajar siswa. Berikut ini adalah indikator keberhasilan untuk masing-masing aspek yang diteliti:

1. Aktivitas guru dalam pembelajaran dikategorikan berhasil apabila pada lembar observasi dengan rentang 20 – 36 dengan interpretasi berada pada kategori “Sangat Baik”.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dikategorikan berhasil apabila pada lembar observasi dengan rentang 35-44 atau 80% - 100% dengan

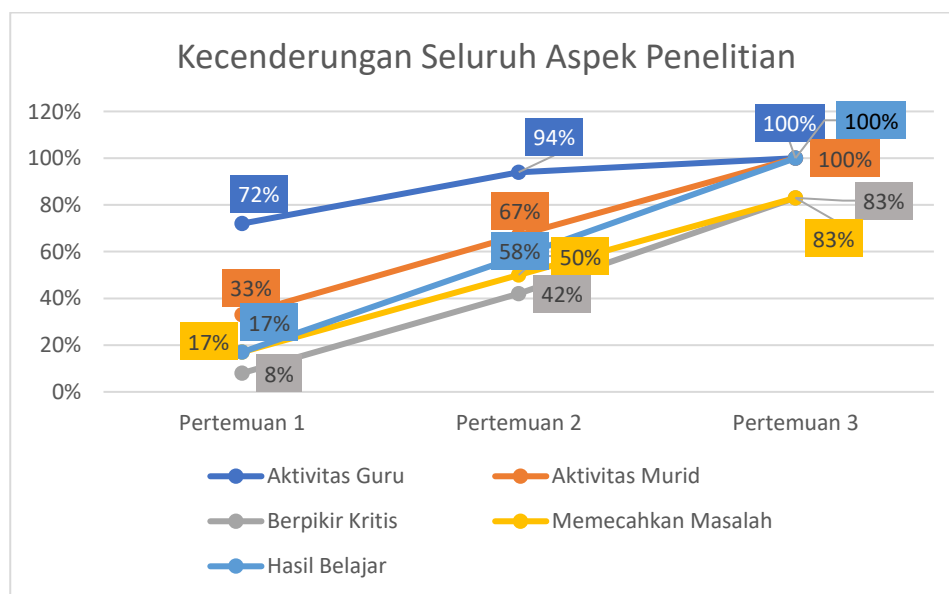
interpretasi keaktifan siswa berada pada kategori “Sangat Aktif” dan mencapai klasikal 80%

3. Keterampilan berpikir kritis dikategorikan berhasil apabila pada lembar observasi dengan rentang 17 – 20 dengan kriteria “Sangat Terampil” dan klasikal mencapai 78%
4. Keterampilan memecahkan masalah dikategorikan berhasil apabila pada lembar observasi dengan rentang 17 – 20 dengan kriteria “Sangat Terampil” dan klasikal mencapai 80%.

Table 1. Hasil Observasi Setiap Pertemuan

Pertemuan	Aktivitas Guru	Aktivitas Murid	Berpikir Kritis	Memecahkan Masalah	Hasil Belajar
Pertemuan 1	72%	33%	8%	17%	17%
Pertemuan 2	94%	67%	42%	50%	58%
Pertemuan 3	100%	100%	83%	83%	100%

Selanjutnya data disajikan sebagai berikut:



Gambar 1. Analisis Kecenderungan seluruh aspek penelitian

Berdasarkan Gambar 1, penerapan model pembelajaran BAHIMAT selama tiga pertemuan menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kualitas mengajar guru, keaktifan murid, keterampilan kognitif, dan hasil belajar.

Pada pertemuan pertama, pelaksanaan pembelajaran masih berada pada tahap penyesuaian. Belum optimalnya aktivitas guru 72% dalam memberikan bimbingan dan umpan balik berdampak langsung pada keaktifan murid 33%. Akibatnya, tiga keterampilan utama belum berkembang berpikir kritis 8%, dan pemecahan masalah 17%, Keterbatasan proses ini bermuara pada rendahnya ketuntasan hasil belajar yang hanya mencapai 17%.

Pada Pertemuan kedua, setelah melakukan refleksi, guru memperbaiki kualitas pembelajaran hingga mencapai 94%. Perbaikan bimbingan ini terbukti memicu peningkatan aktivitas murid menjadi 67%. dan memproses informasi. Meski keterampilan berpikir kritis 42% dan pemecahan masalah 50% masih terkendala pada aspek perumusan masalah dan eksekusi, perbaikan proses ini berhasil mengangkat ketuntasan hasil belajar menjadi 58%.

Pada Pertemuan ketiga, pelaksanaan sintaks model BAHIMAT secara konsisten dan sempurna oleh guru 100% menciptakan lingkungan belajar yang mandiri dan terarah. Hal ini mendorong aktivitas murid mencapai tingkat maksimal 100%. Optimalisasi keaktifan ini secara simultan memaksimalkan keterampilan berpikir kritis 83% dan memecahkan masalah 83%. Peningkatan seluruh aspek proses dan keterampilan tersebut pada akhirnya terbukti bermuara pada keberhasilan capaian akhir, yakni ketuntasan hasil belajar klasikal sebesar 100%.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian disajikan secara terpadu antara hasil dan analisis mengikuti fokus pada aktivitas guru, aktivitas murid, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan memecahkan masalah murid kelas IV SDN Mekar Sari Kabupaten Banjar selama penerapan model BAHIMAT pada materi bangun datar.

Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model BAHIMAT menunjukkan peningkatan yang konsisten dari pertemuan pertama hingga ketiga hingga mencapai kriteria Sangat Baik. Peningkatan tersebut terlihat dari keterlaksanaan sintaks model secara bertahap, mulai dari penyampaian orientasi masalah, penayangan media visual, pembentukan kelompok heterogen, penyajian masalah melalui Lembar Kerja Kelompok (LKK), pendampingan selama penyelidikan, pembimbingan presentasi, hingga fasilitasi refleksi. Guru pada awalnya belum optimal dalam mengaitkan tujuan pembelajaran dengan materi dan memberikan umpan balik, namun secara bertahap mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih terarah, interaktif, dan berpusat pada murid. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa orientasi masalah yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan murid dalam pembelajaran berbasis masalah (Maharani & Noorhapizah, 2024; Prastitasari dkk., 2025), serta bahwa penggunaan media visual dan LKK secara signifikan dapat meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan pemecahan masalah murid (Ramadhanty dkk., 2024; Warni dkk., 2022). Dengan demikian, keterlaksanaan sintaks BAHIMAT secara konsisten oleh guru menjadi fondasi utama bagi berkembangnya aktivitas dan keterampilan murid pada tahap-tahap selanjutnya.

Aktivitas Murid

Aktivitas murid mengalami peningkatan yang sejalan dengan peningkatan aktivitas guru, hingga mencapai kriteria Seluruh Murid Sangat Aktif pada pertemuan terakhir. Pada awal penerapan, murid masih beradaptasi dengan pola belajar baru sehingga belum aktif mengidentifikasi permasalahan maupun mempresentasikan hasil penyelidikan. Seiring dengan semakin baiknya pelaksanaan sintaks oleh guru, murid mulai terbiasa berkumpul dalam kelompok heterogen, mengidentifikasi masalah melalui LKK, mengajukan pertanyaan saat

mengalami kesulitan, serta menyimak presentasi kelompok lain secara aktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang secara sistematis mampu meningkatkan keaktifan murid (Suriansyah dkk., 2025), dan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar murid berkontribusi terhadap kualitas aktivitas dan hasil belajar (Safitri dkk., 2023). Peningkatan aktivitas murid ini selanjutnya menjadi prasyarat bagi berkembangnya keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah secara bersamaan.

Keterampilan Berpikir kritis

Keterampilan berpikir kritis murid menunjukkan perkembangan yang baik hingga mencapai kriteria Hampir Seluruh Murid Sangat Terampil. Pada tahap awal, murid masih kesulitan merumuskan pokok permasalahan dan menyampaikan alasan atas kesimpulan yang dibuat, namun secara bertahap murid semakin mampu mengumpulkan informasi yang relevan, mengungkapkan pendapat berdasarkan bukti, menyelesaikan masalah, serta menyusun kesimpulan secara mandiri. Perkembangan ini didukung oleh sintaks BAHIMAT yang memberikan kesempatan kepada murid untuk menganalisis informasi melalui penyelidikan menggunakan LKK dan diskusi kelompok sebelum mengambil keputusan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keterampilan berpikir kritis berkembang ketika murid dilibatkan dalam proses menganalisis informasi dan merumuskan keputusan secara logis (Noorhapizah dkk., 2022), serta bahwa kemampuan merumuskan masalah menjadi dasar dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Aeni & Setiasih, 2024; Suriansyah dkk., 2024).

Keterampilan Memecahkan masalah

Keterampilan memecahkan masalah murid turut menunjukkan perkembangan yang baik hingga mencapai kriteria Hampir Seluruh Murid Sangat Terampil. Murid pada awalnya mengalami kesulitan dalam merencanakan strategi penyelesaian dan memeriksa kembali hasil pekerjaannya, tetapi secara bertahap mampu memahami permasalahan, menyusun strategi penyelesaian secara sistematis, melaksanakan rencana penyelesaian, hingga memeriksa kembali ketepatan jawaban yang diperoleh. Peningkatan tersebut sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah karena memberikan kesempatan kepada murid menemukan solusi melalui proses berpikir yang sistematis (Prastitasari dkk., 2025), serta bahwa perencanaan penyelesaian yang baik berpengaruh terhadap keberhasilan pemecahan masalah (Agustiani dkk., 2022; Widiyanti dkk., 2024). Dengan demikian, keterpaduan sintaks orientasi masalah, penyelidikan, presentasi, dan refleksi dalam model BAHIMAT secara konsisten mendorong murid untuk memahami, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi penyelesaian masalah matematika secara bertahap.

Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar tersebut tidak terjadi secara langsung, melainkan dipengaruhi oleh keterlaksanaan sintaks model BAHIMAT yang mampu meningkatkan kualitas aktivitas guru, aktivitas murid, keterampilan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan keterampilan kolaborasi selama proses pembelajaran. Keterpaduan setiap komponen tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga murid mampu memahami konsep dan

menyelesaikan soal dengan lebih baik.(Machmud dkk., 2023; Misnawati dkk., 2025)

Secara keseluruhan, keterpaduan antara peningkatan aktivitas guru dan aktivitas murid memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah murid berkembang secara bersamaan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa optimalnya aktivitas guru berkontribusi langsung terhadap peningkatan aktivitas murid, yang kemudian mendorong berkembangnya keterampilan berpikir tingkat tinggi (Machmud dkk., 2023; Misnawati dkk., 2025). Dengan demikian, penerapan model BAHIMAT dapat menjadi salah satu alternatif solusi bagi guru sekolah dasar dalam mengatasi rendahnya keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah pada pembelajaran matematika materi bangun datar.

KESIMPULAN

Aktivitas guru meningkat pada setiap pertemuan dari 72% hingga mencapai 100%. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari 33% menjadi 100%. Keterampilan berpikir kritis meningkat dari 8% menjadi 83%, sedangkan memecahkan masalah meningkat dari 17% pada pertemuan pertama menjadi 83% pada pertemuan ketiga. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 17% hingga mencapai ketuntasan klasikal sebesar 100%. Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Selain didukung oleh penerapan model BAHIMAT, peningkatan juga dipengaruhi oleh proses refleksi dan perbaikan pembelajaran pada setiap pertemuan, Dengan adanya perbaikan yang berkelanjutan pada setiap pertemuan, seluruh indikator keberhasilan penelitian dapat tercapai.

REFERENSI

- Aeni, S. Q., & Setiasih, O. (2024). Memfasilitasi Keterampilan Berpikir Kritis pada Anak Usia Dini: Strategi Komunikasi Guru. *Paudia: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 28–39. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i1.18072>
- Agusta, A. R., & Qur'aini, A. M. (2023). Implementasi Model Lentera pada Kelas IV Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Muatan IPA. *Jupeis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(4), 222–233. <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol2.Iss4.885>
- Agustiani, N., Setiani, A., & Lukman, H. S. (2022). Pengembangan Instrumen Tes PLSV Berdasarkan Indikator Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 3(2), 107–119. <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v3i2.15837>
- Alfidyah, M. (2025). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Indonesia*, 1(1). <https://pustakajurnal.web.id/index.php/jpgsdi/article/view/1/1>
- Amberansyah, & Khairussa'adah. (2025). Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Muatan Matematika Menggunakan Model Problem Based Learning, Student Teams Achievement Division, dan Talking Stick

- SDN Kuin Selatan 1 Banjarmasin. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(03). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i03.7100>
- Ananda, H., & Agusta, A. R. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kerjasama Menggunakan Model Pelita pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, 1(3). <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v1i2.15>
- Ennis, R. (1991). Critical Thinking: A Streamlined Conception. *Teaching Philosophy*, 14(1), 5–24. <https://doi.org/10.5840/teachphil19911412>
- Fitria, N. A., Sabandar, J., & Kadarisma, G. (2024). Proses Berpikir Kritis Siswa Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematis. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 7(4). <https://doi.org/10.22460/jpmi.v7i4.25333>
- Handayani, N. S., Suarmika, P. E., & Pratiwi, V. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture terhadap Pemahaman Siswa tentang Geometri Bangun Datar Siswa Kelas III SD Negeri Cermee 1 Tahun Ajaran 2024/2025. *Cendekia Pendidikan*, 4(3), 170. <https://doi.org/10.36841/cendekiapendidikan.v4i3.6935>
- Kartikasari, R. D., & Saerozi, I. (2025). Model STAD dan Peningkatan Nalar Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2(1). <http://ejournal.intelektualedu.com/index.php/JPPI/article/view/48/24>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Springer Singapore. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Komariah, I., Mutakarikah, M., Widati, R., & Pribadi, R. A. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 10(2), 138. <https://doi.org/10.33394/jtni.v10i2.12141>
- Machmud, S. A., Machmud, T., & A. Y. Pauweni, K. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) pada Materi Segiempat dan Segitiga. *JIPMat*, 8(2), 248–257. <https://doi.org/10.26877/jipmat.v8i2.16698>
- Maharani, A., & Noorhapizah. (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Kerjasama Siswa Menggunakan Model Pesona pada Kelas V SDN Karang Mekar 8 Banjarmasin. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTTPP)*, 2(1).
- Misnawati, M., Junari, J., Teibang, D., Ilham, I., & Luthfiah, L. (2025). Evaluasi Hasil Asesmen melalui Pemberian Umpan Balik dalam Tes Formatif sebagai Tolak Ukur Hasil Belajar Siswa. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 2236–2242. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.6836>
- Muttaqin, M. F., & Rizkiyah, H. (2022). Efektifitas Budaya Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan 4C Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), 43–54. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.342>
- Noorhapizah, N., Diani Ayu Pratiwi, & Karmilla Ramadhanty. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Smart Model untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 613–624. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i2.3773>
- Nurlatifah, P. A., Salsabila, A. D., Azizah, L. N., & Nurjanah, N. (2024). Systematic Literature Review: Penerapan Pendekatan Realistic Mathematic Education

- untuk Meningkatkan Kompetensi Pemecahan Masalah pada Siswa. *Jurnal Jendela Matematika*, 3(01), 66–79. <https://doi.org/10.57008/jjm.v3i01.1289>
- Pahleviannur, R. M., Mudrikah, S., Mulyon, H., Bano Oktoviana, V., Rizqi, M., Syahrul, M., Latif, N., Prihastari Butsi, E., Aini, K., Zakaria, & Hidayati. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Pradina Pustaka.
- Prastitasari, H., Ali, I. H., Jannah, F., & Prihandoko, Y. (2025). Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal of Creativity and Innovation on Elementary School (JCIES)*, 1(1).
- Ramadhanty, S., Amaliyah, A., & Hasan, N. (2024). Analisis Penggunaan Media Video Pembelajaran Matematika terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Research*, 5(3), 2868–2873. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1370>
- Rismawati, M., Rahmawati, P., & Rindiani, A. B. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pemecahan Masalah Matematika Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS). *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 2134–2143. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1444>
- Safitri, N., Safriana, S., & Fadieny, N. (2023). Literatur Review: Model Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Fisika*, 3(2), 246–255. <https://doi.org/10.52434/jpif.v3i2.2811>
- Suriansyah, A., Elda, K., & Purwanti, R. (2025). Penerapan Model Pintar untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Aktivitas Belajar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(03), 248–270. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i03.6987>
- Suriansyah, A., Jannah, R., Soraya, R. A., & Cinantya, C. (2024). Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 1991–1998. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.550>
- Syajidah, H., Zulkarnain, I., & Noorbaiti, R. (2024). Meta Analisis: Efektivitas Model Problem Based Learning Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *Edu-Mat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 158. <https://doi.org/10.20527/edumat.v12i1.18789>
- Warni, R., Pangaribuan, F., & Hutaaruk, A. J. (2022). Pengembangan LKPD dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Berbasis Motif Kain Sarung Batak Toba pada Materi Transformasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4812–4824. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2942>
- Widianti, E. D., Pratiwi, H. D., & Patmah, P. (2024). Analisis Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 4(02), 331–336.